

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DENGAN TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA KELAS X KEUANGAN DI SMK NEGERI 2 BUDURAN SIDOARJO

Risma Yunia Pratiwi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : rismapратиwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa dengan penerapan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *True Eksperimental* dengan rancangan *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Keuangan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 144 siswa. Sampel penelitian ini diambil secara acak dan di dapat kelas X KU 1 sebagai Kelas Eksperimen I (TAI), dan kelas X KU 2 sebagai Kelas Eksperimen II (STAD). Hasil Uji T untuk nilai *posttest* menunjukkan, taraf signifikansi sebesar 0,006 kurang dari 0,05. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,820 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dan $df = 70$. Kelas Eksperimen I memiliki rata – rata 88,61 sedangkan Kelas Eksperimen II memiliki rata – rata 83,61. Kelas Eksperimen I yang diberi perlakuan tipe TAI dengan rata – rata nilai awal 66,39 dan rata – rata nilai akhir 88,61 meningkat sebesar 22,23 poin. Sedangkan Kelas Eksperimen II yang diberi perlakuan tipe STAD dengan rata – rata nilai awal 65,97 dan rata – rata nilai akhir 83,61 meningkat sebesar 17,64 poin. Dengan hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,03 kurang dari 0,05. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,215 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5% dan $df = 70$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan tipe *Student Teams Achievement Division* pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Team Assisted Individualization (TAI)* menunjukkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran TAI yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, ini memungkinkan bahwa siswa yang pandai turut membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, *Team Assisted Individualization*, *Student Teams Achievement Division*

Abstract

The purpose of this research is to know the difference of students' learning result on the financial report of service company with the implementation of cooperative learning model of *Team Assisted Individualization (TAI)* type with *Student Teams Achievement Division (STAD)* in Grade X Finance SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. This research was conducted by using *True Experimental* method with *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*. The population in this study is all students of class X Finance SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo academic year 2016/2017 which amounted to 144 students. The sample of this study was taken randomly and in class X KU 1 as Experiment Class I (TAI), and class X KU 2 as Experiment Class II (STAD). The result of T test for posttest value shows, the level of significance equal to 0.006 less than 0.05. The result of $t_{count} > t_{table}$ is $2,820 > 1,994$ at 5% significance level and $df = 70$. Experiment Class I has mean of 88,61 while Experiment Class II has mean of 83,61. Experiment I class treated with TAI type with an average initial value of 66.39 and an average of 88.61 final value increased by 22.23 points. While the experimental class II treated with STAD type with an average initial value of 65.97 and the average final value of 83.61 increased by 17.64 points. With result of calculation of significance equal to 0,03 less than 0,05. The result of $t_{count} > t_{table}$ is $2,215 > 1,994$ at significance level 5% and $df = 70$ so that H_a accepted and H_0 is rejected which mean there is difference of student learning result between applying cooperative learning model type Assisted Individualization type with *Student Teams Achievement Division* type on material Company Financial Report Class X Financial Services SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Team Assisted Individualization (TAI)* showed superior learning outcomes compared to the *Student Teams Achievement Division (STAD)*. This is because in the application of *Team Assisted Individualization (TAI)* learning that combines cooperative excellence and individual teaching programs, it is possible that students who are good at helping their weak friends in their group. Thus, clever students can develop their skills and skills.

Keywords: Learning Outcomes, *Team Assisted Individualization*, *Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pendidikan, guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya selalu bermula dan bermuara pada komponen pembelajaran yang tersurat di dalam kurikulum. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mem-persiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan terhadap aktivitas siswa di dalam pembelajaran sehingga siswa dituntut menjadi aktif merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Dengan begitu akan menimbulkan interaksi multiarah yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, masyarakat, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Dengan hal ini, diharapkan, hasil belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, sebenarnya telah menerapkan pendekatan *saintific approach* yang telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas, pendekatan tersebut belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan sehingga kurang bervariasi dan akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan sehingga kemauan bertanya siswa sangat minim. Hal ini terjadi pada mata pelajaran akuntansi materi laporan keuangan perusahaan jasa, dikarenakan materinya yang saling berhubungan dan terkait dengan materi sebelumnya juga karena banyaknya akun – akun yang perlu diingat siswa maka beberapa guru cenderung masih aktif mendominasi pembelajaran dikelas sehingga kemungkinan menyebabkan siswa menggantungkan diri pada informasi mengenai penjelasan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, di dalam pembelajaran di kelas, sebenarnya guru telah menerapkan metode diskusi, akan tetapi bentuk diskusi yang diterapkannyapun belum sepenuhnya dijalankan dengan maksimal, hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang malas untuk berkontribusi di dalam kelompoknya sehingga beberapa siswa tersebut cenderung untuk bergantung pada siswa lain yang rajin. Sehingga keaktifan siswa yang diharapkan dengan adanya kegiatan belajar ini, belum maksimal terpenuhi.

Dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Suasana belajar yang menyenangkan dan

belajar aktif oleh siswa tidak terlepas dari adanya motivasi. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75). Guru dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas salah satunya ialah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Syah (2014:21) mengemukakan penetapan model, metode & strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis & sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada para siswa & situasi belajar mengajar yang diharapkan. Pemakaian suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang baik adalah model yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana & prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sehingga dapat terlihat keefektifan model yang diterapkan bagi proses pembelajaran. Salah satunya ialah penerapan model pembelajaran kooperatif.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif diberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya dituntut untuk secara individual berupaya mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut dapat bekerjasama untuk mencapai hasil bersama. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu & menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2015:4). Ada berbagai model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan diantaranya menurut Slavin (2015) adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Team Game Turnament*), TAI (*Team Assisted Individualization*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), GI (*Group Investigation*), dan Jigsaw. Dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, yang dapat diaplikasikan diantaranya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Students Team Achievement Division* (STAD). Kedua tipe ini dipilih sebagai pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat

meningkatkan penguasaan materi sekaligus meningkatkan motivasi siswa.

Team Assisted Individualization (TAI) yang dikembangkan oleh Slavin adalah jenis pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Slavin (2015:187) menyebutkan bahwa dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada tipe TAI adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. "Hasil dari belajar individual ini akan dibawa ke dalam kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok.

Students Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Arsa, 2015:65). Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya (Slavin, 2015:11). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2016:51). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, aktivitasnya meningkat, berani menyampaikan pendapat, mampu menjelaskan persoalan pelajaran lewat diskusi dan kerja kelompok.

Individualisasi yang menjadi bagian dari TAI membuatnya menjadi berbeda dari STAD. Pada mata pelajaran akuntansi umumnya dan materi laporan keuangan perusahaan jasa khususnya, kebanyakan konsep dibangun dari konsep sebelumnya. Apabila konsep sebelumnya tidak dikuasai akan sulit atau tidak mungkin untuk mempelajari konsep berikutnya. Dalam TAI, para siswa belajar pada tingkat kemampuan mereka sendiri – sendiri, jadi apabila mereka tidak memenuhi syarat kemampuan tertentu mereka dapat membangun dasar yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya (Slavin, 2015:16). Sedangkan STAD lebih merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu. Metode STAD menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual (Slavin, 2015:15). Sebagian besar metode –

metode pembelajaran kooperatif yang digunakan, termasuk STAD adalah metode-metode yang bisa disebut *generic*. Yaitu metode-metode tersebut aplikatif terhadap skala tingkat kelas, mata pelajaran, serta karakteristik sekolah dan kelas yang luas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini, dirasa cocok digunakan pada materi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa karena pada mata pelajaran akuntansi sendiri merupakan mata pelajaran yang hirarkis dimana antara materi diawal sampai akhir saling berhubungan dan berkaitan. Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya untuk materi keterampilan-keterampilan berhitung seperti pada akuntansi, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* ini, juga dirasa cocok digunakan pada materi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa karena materi ini membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikannya sehingga bila dibentuk lewat diskusi dan kerja kelompok maka penyelesaian persoalan dalam laporan keuangan perusahaan jasa yang membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya apabila dibentuk dengan diskusi yang terarah, siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok masing – masing untuk memahami dan menyelesaikan persoalan yang ada pada materi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membandingkannya dengan menguji perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran tipe TAI dengan tipe STAD. Maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan tipe *Student Teams Achievement Division* pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X Keungan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan tipe *Student Teams Achievement Division* pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X Keungan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen murni (*true experiment design*). Arikunto (2013:207) memaparkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain dari penelitian *true eksperiment* yaitu *Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design*.

	Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Acak	A (KE)	(0 ₁)	X ₁	(0 ₂)
Acak	B (KE)	(0 ₃)	X ₂	(0 ₄)

Sumber : (Sukmadinata, 2009:205)

Keterangan:

A (KE) : Kelas Eksperimen I

B (KE) : Kelas Eksperimen II

(0₁) : *Pretest* Kelas Eksperimen I

(0₃) : *Pretest* Kelas Eksperimen II

(0₂) : *Pascatest / posttest* Kelas Eksperimen I

(0₄) : *Pascatest / posttest* Kelas Eksperimen II

Pada penelitian eksperimen ini, dilakukan terhadap dua kelas yang diambil secara acak. Kedua kelas eksperimen tersebut diberikan tes awal. Dimana pada Kelas Eksperimen I diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Sedangkan pada Kelas Eksperimen II diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Kedua kelas tersebut sama - sama diberi perlakuan yang berbeda namun tetap pada rumpun yang sejenis. Hasil dari tes awal dan akhir serta tes akhir masing - masing kelas diperbandingkan untuk diuji pebedaannya menggunakan uji statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas X Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas X KU 1, X KU 2, X KU 3, dan X KU 4. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* (sampling acak sederhana). Sebelum dilakukan pemilihan sampel, terlebih dahulu diadakan *pretest* untuk menguji homogenitas populasi penelitian. Setelah dilakukan uji homogenitas populasi, kemudian dapat dilakukan pemilihan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*, dengan pengambilan sampel siswa mendapatkan materi berdasarkan kelas dan kurikulum yang sama. Untuk itu terpilihlah dua sampel secara acak, dengan X KU 1 sebagai Kelas Eksperimen I dan X KU 2 sebagai Kelas Eksperimen II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian komparasi ini satu-satunya instrumen penelitian yang digunakan ialah soal. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan ialah analisis butir soal dan analisis data. Analisis butir soal terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Sedangkan pada analisis data terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Analisis Butir Soal

Uji Validitas Soal

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel nilai r_{xy} untuk N = 35 adalah sebesar 0,344 sehingga didapatkan hasil dari 26 soal diperoleh soal yang valid berjumlah 20 soal sedangkan yang tidak valid ada 6 soal.

Uji Reliabilitas Soal

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *spearman brown*. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan teknik tersebut adalah $r_{hitung} = 1$ sedangkan $r_{tabel} = 0,344$ untuk N = 35 pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal - soal tersebut *reliable* dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Taraf Kesukaran

Dalam menganalisis tingkat kesukaran soal diklasifikasikan kedalam 3 tingkatan yaitu mudah, sedang dan sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Dari hasil uji kesukaran soal terhadap 26 soal pilihan ganda, diperoleh 10 soal dengan kategori mudah dan 16 soal dengan kategori sedang.

Daya Pembeda

Dalam pengujian daya pembeda ini diklasifikasikan menjadi 4 yaitu baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil uji daya beda soal terhadap 26 soal maka diperoleh 2 soal dengan kategori baik sekali, 16 soal dengan kategori baik, 5 soal dengan kategori cukup dan 3 soal dengan kategori jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Belajar Pretest dan Posttest

Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* ini nilai tertinggi pada Kelas Eksperimen I adalah 85 yang diperoleh 3 siswa (8%), nilai yang sering di dapat siswa adalah 55 dan 60 yang masing – masing diperoleh sebanyak 6 siswa (17%), dan nilai terendah sebesar 50 yang diperoleh 3 siswa. Dengan rata – rata *pretest* sebesar 66,39. Kemudian pada Kelas Eksperimen II didapatkan nilai tertinggi sebesar 90 yang diperoleh 4 siswa (11%), nilai yang sering di dapat siswa adalah 75 yang diperoleh sebanyak 7 siswa (19%), dan nilai terendah dengan nilai 50 yang diperoleh 5 siswa (14%). Rata – rata *pretest* Kelas Eksperimen II adalah 65,97.

Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur kondisi setelah diberi *treatment*. Di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo ini memiliki KKM dengan nilai 80. Pada Kelas Eksperimen I sebanyak 33 siswa (92%) telah memenuhi KKM, sisanya sebanyak 3 siswa belum memenuhi KKM. Dengan rata-rata *posttest* sebesar 88,61. Dan pada Kelas Eksperimen II sebanyak 30 siswa (83%) telah memenuhi KKM dan sisanya 6 siswa belum memenuhi KKM. Rata – rata *posttest* Kelas Eksperimen II adalah 83,61.

Analisis Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji *Kolmogorov Smienov*. Pada Kelas Eksperimen I yang diberi *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* diketahui bahwa taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,064 dan taraf signifikansi *posttest* sebesar 0,153. Sedangkan pada Kelas Eksperimen II yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diketahui bahwa taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,095 dan taraf signifikansi *posttest* 0,064. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji *Levene Statistic*. Dari uji *Levene Statistic* diketahui bahwa taraf signifikansinya sebesar 0,630 maka dari data diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi lebih dari

0,05 ini menunjukkan bahwa kedua sampel yang diteliti memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji T yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Perhitungan Uji T ini dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Independent Sample T Test* dimana yang diuji adalah hasil nilai *posttest* kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Apabila taraf signifikansi *t-test* kurang dari 0,05, maka ada perbedaan hasil belajar antara *posttest* kelas Eksperimen I dan *posttest* kelas Eksperimen II. Hasil *t-test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,006 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.820 > 2.000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II.

Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dari kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II. Apabila taraf signifikansi *t-test* kurang dari 0,05, maka ada perbedaan hasil belajar antara *pretest* kelas Eksperimen I dan *posttest* kelas Eksperimen II. Hasil *t-test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,030 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui pula bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.215 > 2.000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Hasil perhitungan Uji T melalui *Independent Sample T Test* telah menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.820 > 2.000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara Kelas Eksperimen I dengan Kelas Eksperimen II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih unggul dari pada nilai *posttest* model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Demikian pula berdasarkan Uji T yang diperoleh dari perbandingan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

Kelas Eksperimen I diperoleh sebesar 22,22. Sedangkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen II diperoleh sebesar 17,64. Kemudian hasil uji menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Selain itu diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.215 > 2000$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara Kelas Eksperimen I dengan Kelas Eksperimen II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih banyak dari pada selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievements Division (STAD)*. Dengan demikian maka, hasil *posttest* dan hasil selisih nilai model pembelajaran kooperatif tipe TAI sama – sama lebih unggul dari pada tipe STAD. Dengan hasil ini, artinya model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan kontribusi besar untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Arsa (2015 : 75) model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Pada pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Menurut Slavin (2015) mengemukakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Pada pembelajaran ini diterapkan bimbingan antar teman (*peer group*), yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terkait dengan materi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ratna Amalia, Sulisty Sapaturo dan Ashadi, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran TAI dan STAD terhadap Prestasi Siswa dengan Memperhatikan Kemampuan Awal dan Kemampuan Matematik (2014). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi kognitif siswa yang menggunakan

model pembelajaran TAI dan STAD berturut–turut sebesar 59,29 dan 53,52 sedangkan nilai rata–rata prestasi afektif siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI dan STAD berturut–turut sebesar 91,82 dan 85,67.

Pada hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata – rata prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.

Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini sebesar 22,22 *point* dari nilai *pretest* yaitu 66,39 naik menjadi nilai rata – rata *posttest* sebesar 88,61 untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Dan peningkatan hasil belajar juga dialami oleh kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* namun tak sebanyak pada kelas yang menggunakan tipe TAI yaitu sebesar 17,64 *point* dari nilai *pretest* yaitu 65,97 menjadi nilai rata – rata *posttest* sebesar 83,61. Hal tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Amalia, dkk (2014) mengungkapkan alasan penyebab model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak lebih unggul dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikarenakan, pada model pembelajaran STAD menggunakan pola pengajaran tunggal, dimana sebelum melakukan diskusi guru mengajar secara klasikal. Hal ini yang memungkinkan siswa kurang siap mempelajari materi karena mengandalkan guru yang akan mengajar terlebih dahulu. Pada saat diskusi, siswa dapat bertanya pada teman satu tim, kadang siswa mendapatkan jawaban yang kurang puas tetapi malu untuk bertanya kepada gurunya. Hal ini mungkin yang menyebabkan prestasi afektif model pembelajaran STAD lebih rendah dibandingkan metode pembelajaran TAI.

Selain itu alasan penyebab model STAD tidak lebih tinggi hasilnya dari pada model kooperatif tipe TAI yaitu, ketika tahap pelaksanaan ada unsur pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.” Pada tahap membimbing kelompok belajar, kegiatan yang dilakukan ialah mendiskusikan materi yang telah dipersiapkan hal ini berfungsi sebagai penguatan dalam pemahaman materi, namun pada kenyataannya di kelas kelompok belajar ini, tidak betul–betul mendiskusikan materi tersebut akan tetapi saling berdiskusi mengenai pokok bahasan lain, hal inilah yang diyakini sebagai penyebab tes akhir Kelas Eksperimen II tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan Kelas Eksperimen I meskipun tetap ada peningkatan antara skor awal dengan skor akhir pada Kelas Eksperimen II, namun tidak lebih banyak peningkatan yang diperoleh seperti pada Kelas Eksperimen I.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran akuntansi materi laporan keuangan perusahaan jasa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa kelas X Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat disampaikan adalah guru diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran akuntansi pada materi laporan keuangan perusahaan jasa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kreatifitas siswa. Dan bagi penelitian eksperimen selanjutnya, peneliti dapat lebih memberikan perhatian ekstra terhadap pelaksanaan sintaks STAD pada tahap membimbing kelompok belajar supaya siswa lebih memfokuskan diri membahas materi yang telah dipersiapkan oleh guru dan agar siswa tidak melenceng membahas hal lain.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara.

Arsa, I Putu Suka. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Media Akademi.

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning : Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ratna., Saputro, Sulisty., Ashadi. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran TAI dan STAD terhadap Prestasi Siswa dengan Memperhatikan Kemampuan Awal dan Kemampuan Matematik”. *Tesis*. Surakarta. Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Sains : Universitas Sebelas Maret.

Arif, Amirul dan Khafid, Muhammad. 2015. “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Teuku Umar Semarang Tahun 2014 / 2015”. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 4 (3) : hal. 735 – 749.